

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam menumbuhkan perilaku beragama remaja adalah dengan pembentukan akidah yang dilakukan dengan cara mengikrarkan kalimat tauhid, mengajarkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, mengajarkan Al-qur'an dan Sunnah serta mendidik anak untuk yakin pada akidahnya. Ihsan adalah beribadah kepada Allah dengan penuh antusias dan bermunajat kepada Allah. Jika hal itu sulit diraih, tingkatdibawahnya adalah beribadah kepada Allah dengan rasa takut kepada-Nya.

Keimanan kepada Allah Swt. dapat dipupuk melalui pemahaman terhadap sifat-sifat Allah Swt. dan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keimanan. Selain itu, juga dapat melalui tanda-tanda yang menunjukkan kebenaran dan keberadaan Allah Swt., baik melalui dalil agama maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Seseorang yang meyakini Allah Swt. sebagai Tuhannya, ia setiap saat menyadari bahwa segala sesuatu yang dikerjakannya pasti diketahui oleh Allah Swt. Dengan demikian, orang tersebut selalu berusaha agar yang ia kerjakan mendapatkan keridaan di sisi-Nya. Hal ini karena keimanan kepada Allah Swt. harus meliputi tiga unsur, yaitu keyakinan dalam hati, ikrar dengan lisan, dan pembuktian dengan anggota badan.

Jika ada seseorang yang hanya meyakini dalam hati terhadap keberadaan Allah Swt., tetapi tidak membuktikannya dengan amal perbuatan serta ikrar dengan lisan, berarti keimanannya belum sempurna. Ketiga unsur keimanan tersebut memang harus terpadu tanpa bisa dipisahkan. Iman

kepada Allah Swt. juga merupakan rukun iman yang pertama dan utama. Umar bin Khattab menjelaskan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, *“Iman ialah bahwa engkau beriman kepada Allah Swt., kepada malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada rasul-rasul-Nya, kepada hari kiamat, kepada qadar yang baik dan yang buruk.”* (H.R. Muslim).

Kewajiban beriman kepada hari akhir sudah diberitakan oleh alQur'an dan Hadist. Keyakinan terhadap adanya hari akhir akan memberikan hikmah atau efek yang sangat besar dalam kehidupan manusia paling tidak manusia akan merasa takut terhadap azab yang akan diberikan Allah setelah terjadinya hari akhir, hal ini akan membuat manusia selalu berhati-hati dalam bertindak dan akan selalu memperbanyak amal ibadah sewaktu didunia.

Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Dengan demikian, jika seseorang yang sudah paham akan sesuatu ilmunya maka akan mudah dalam mempraktekkannya. Pemahaman seseorang didapatkan melalui ilmu yang dipelajarinya dan ilmu tersebut merupakan dasar dari segala tindakan seseorang. Jika seseorang berilmu maka ia harus diiringi dengan amal perbuatan. Sama halnya jika siswa yang telah diberikan ilmu maka perbuatannya pun akan sesuai dengan ilmu yang ia dapati.

B. Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan khususnya untuk penelitian selanjutnya namun peneliti menyadari hasil dari penelitian ini belum sempurna, mungkin masih ada hal-hal yang tertinggal atau telupakan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pihak mengenai penelitian ini, serta menjadika penelitian ini sebagai literatur penelitian yang akan datang agar lebih sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis. Sebagai seorang muslim tentunya kita harus melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Sebagai seorang muslim tentunya kita harus melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT , jadi apabila sesuatu dikatakan tidak baik oleh Allah berdasarkan ketentuannya maka lebih baik untuk tidak dilakukan atau ditinggalkan hal tersebut agar tidak menimbulkan kemudaratandidalamnya.